

**EFEKTIFITAS ABSENSI ONLINE DALAM DISIPLIN KERJA
DI KANTOR IMIGRASI KELAS I KHUSUS TPI SURABAYA
SAAT PANDEMI COVID-19****Muhammad Arifin, Agus Widiyarta**

Program Studi Administrasi Publik Fisip

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Corresponding Author Email: arifin.ribero9914@gmail.com**Abstract**

This study aims to find out the effectiveness of online attendance in the discipline of work in immigration office class I Special TPI Surabaya during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using interview techniques are associated with the theory of program effectiveness indicators (Budiani, 2007). The results showed that the application of online attendance at immigration office immigration class I Special TPI Surabaya during the COVID-19 pandemic has been effective in controlling attendance discipline. Based on the accuracy of the program shows the application of online attendance in the immigration office goes well in accordance with the target that is to all employees of the immigration office and existing regulations. From the indicators of program socialization to office employees run effectively because it has been done evenly to all employees through online. The purpose of the online attendance program at the immigration office in accordance with the plan to avoid the spread of corona virus because since March has circulated a lockdown circular. Based on the monitoring of the online attendance program at the immigration office has been implemented well by the staff and the public. From the results of the recap of employee attendance data will be evaluated in order to be the calculation of hours of entry and return to work seen from the entry and lateity of employees doing attendance which will then be done discounted allowances.

Keywords: Online Attendance, Program Effectiveness, Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas absensi online dalam disiplin kerja di kantor Imigrasi kelas I Khusus TPI Surabaya saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dikaitkan dengan teori indikator efektifitas program (Budiani, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi online di kantor imigrasi Imigrasi kelas I Khusus TPI Surabaya saat pandemi COVID-19 sudah efektif dalam mengendalikan disiplin kehadiran. Berdasarkan ketepatan program menunjukkan penerapan absensi online di kantor imigrasi berjalan dengan baik sesuai dengan sasaran yaitu kepada seluruh pegawai kantor serta sesuai regulasi yang ada. Dari indikator sosialisasi program kepada pegawai kantor berjalan dengan efektif karena telah dilakukan secara merata kepada seluruh pegawai melalui daring. Tujuan dari program absensi online di kantor imigrasi sesuai dengan perencanaan menghindari persebaran virus korona dikarenakan sejak bulan maret telah beredar surat edaran lockdown. Berdasarkan pemantauan pada program absensi online di kantor imigrasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak kepegawaian dan umum. Dari hasil recap data absensi pegawai akan dilakukan evaluasi agar menjadi perhitungan jam masuk dan pulang kerja dilihat dari masuk dan telatnya pegawai melakukan absensi yang kemudian akan dilakukan potongan tunjangan.

Kata Kunci: Absensi Online, Efektivitas Program, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Birokrasi merupakan suatu sistem dari suatu kinerja berdasarkan atas tata hubungan kerja sama antara jabatan-jabatan secara langsung mengenai persoalan yang formal menurut aturan-aturan ataupun prosedur yang berlaku dan tidak terdapat rasa sentiment tanpa adanya emosi atau pilih kasih, prasangka dan tanpa pamrih. Birokrasi juga memiliki arti untuk mengelola secara teratur sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh sekumpulan orang. Selain itu birokrat dalam menjalankan tugas dan wewenang harus berlandaskan kepada presepsi dan kesadaran hukum yang tinggi (Maeyasari, 2012). Dalam suatu organisasi agar mendapat sumber daya manusia yang kompak, kuat dan bersatu padu, tanggap, memiliki kepekaan dan setia kawan yang tinggi, disiplin, serta sadar dengan tanggung jawab sebagai bagian dari suatu organisasi untuk mewujudkan pegawai yang memiliki kewajiban kinerja dan menerapkan sikap disiplin saat bekerja (Maliah, 2016).

Sumber daya diperlukan agar menciptakan daya, gerakan, aktivitas, kegiatan dan tindakan dalam sebuah organisasi, lembaga atau perusahaan. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan dan sumber daya teknologi. Dari semua sumber daya tersebut, sumber daya yang paling penting yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki fungsi

dalam menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya lainnya agar mencapai suatu tujuan (Safitriani, 2016). Hal ini berlaku dalam lembaga pemerintahan dimana agar mendapatkan sumber daya yang memumpuni agar dapat memberikan kinerja pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Sumber daya manusia diatur dan dikelola dalam suatu bidang manajemen yaitu manajemen sumber daya manusia yang memiliki tugas khusus untuk mempelajari hubungan dan peran dari manusia dalam organisasi atau perusahaan. Manajemen sumber daya manusia memiliki salah satu fungsi penting yaitu mengelola sumber daya yang ada. Peranan manajemen sumber daya manusia diakui dalam menjalankan aspek SDM sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan, sehingga kebijakan dan praktik dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan (Zainal, 2014). Keberhasilan dari suatu perusahaan atau organisasi bukan semata-mata ditentukan oleh tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dimiliki berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan, tetapi sangat ditentukan pula oleh pendayaangunaan sumber daya itu sendiri.

Penggunaan sumber daya manusia memegang peran penting dan perlu disadari oleh setiap individu dalam suatu perusahaan atau organisasi

agar mengupayakan adanya berbagai cara untuk menanamkan dan memelihara disiplin kerja dengan cara alternatif dan sebuah tindakan untuk mendorong setiap individu. Kedisiplinan merupakan fungsi yang penting dalam bidang manajemen sumber daya manusia karena kedisiplinan yang tinggi akan menghasilkan karakter pegawai yang tegas dan tepat waktu serta semakin meningkatkan prestasi yang dihasilkan oleh pegawai. Pegawai yang memiliki status PNS dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut agar dapat memberi contoh yang baik kepada masyarakat luas. Salah satunya pegawai diharuskan agar dapat memberikan contoh dengan menerapkan disiplin kerja.

Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya merupakan instansi yang berfungsi dalam memberikan dan menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat. Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya merupakan salah satu kantor imigrasi yang ditingkatkan kelasnya dari kelas I menjadi kelas I khusus berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. M. 01-PR.07.04 Tahun 2006. Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya memiliki tugas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Hukum dan HAM di Bidang Keimigrasian di wilayah kerjanya. Kantor imigrasi memiliki tugas dan

kewajiban dalam melakukan fungsinya yaitu dalam pelayanan publik untuk warga negara Indonesia (WNI) seperti menagani paspor keluarga negeri, paspor untuk pergi haji. Dalam melakukan tugas-tugasnya Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya memerlukan sumber daya yang mempunyai dengan memiliki kriteria disiplin dan kinerja yang baik. Untuk mencapai kriteria tersebut diperlukan adanya penunjang atau dorongan dari sebuah faktor agar tercapainya target dari organisasi.

Untuk mengetahui disiplin pegawai dapat dilihat dari presensi kehadirannya di kantor, maka dari itu diperlukannya sistem absensi agar mampu mencatat dan mengumpulkan seluruh kehadiran. Absensi merupakan sebuah yang digunakan untuk memantau kehadiran seseorang pada suatu kegiatan (Dimiyati Ayatullah et al., 2019). Jumlah dari absensi kerja di dalam organisasi atau perusahaan menggambarkan suatu pertukaran timbal balik antar karyawan dan perusahaan yang memberi upah.

Sistem absensi sendiri merupakan salah satu metode untuk mengawasi kedisiplinan yang telah diterapkan oleh perusahaan atau instansi. Sistem absensi yang dimiliki oleh organisasi perusahaan bervariasi, ada yang menerapkan dengan sistem manual, seperti absensi kehadiran absensi menggunakan panggilan sampai absensi dengan memasukkan kertas ke dalam

absensi. Namun dalam penerapan absensi manual memiliki kelemahan yang menyebabkan terjadinya manipulasi dan sistem titip absensi sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap sistem kerja pegawai. Tidak bisa dielakan juga bahwa banyak Pegawai Negeri Sipil yang absensinya dititipkan pada Pegawai Negeri Sipil lain (Kurniati, 2018). Masalah seperti inilah yang menjadi perlu untuk diselesaikan dalam merealisasikan disiplin dalam lingkungan instansi pemerintahan.

Sistem pemerintahan Indonesia mengalami perubahan pesat setelah beralih dari era orde baru menuju era reformasi. Perkembangan tersebut mengikuti perkembangan globalisasi dunia, salah satu instrument dalam perkembangan globalisasi ialah teknologi, dengan berkembangnya teknologi mampu meningkatkan kinerja pemerintah ke arah yang lebih baik (Sabri, 2018). Perkembangan dari ilmu di era globalisasi ini teknologi khususnya komputer telah menjadi alat yang dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan lebih valid serta relevan. Dengan berkembangnya teknologi yang kian semakin canggih pemerintah memanfaatkan hal tersebut untuk mengkolaborasi dengan kebijakan publik yang saat ini dinamakan sebagai e-government.

E-government merupakan pemanfaatan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang didukung dengan teknologi internet untuk mewujudkan

sistem pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. E-government adalah penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi di lingkungan pemerintah (Ramadhani, 2016). Saat ini birokrasi pemerintahan mengalami peningkatan kualitas kinerja yang semakin baik, tidak hanya itu fasilitas yang tersedia semakin lebih maju. Dengan berbagai permintaan dari masyarakat pemerintah melakukan berbagai upaya berupa inovasi pelayanan publik untuk diberikan kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu teknologi informasi yang saat ini semakin maju. Tidak hanya untuk melayani masyarakat pemerintah juga melakukan inovasi atau pembenahan di dalam birokrasinya dengan menerapkan sistem kerja menggunakan teknologi informasi.

Dengan perkembangan teknologi saat ini yang telah memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan dan instansi agar dapat mengantisipasi dan menimalisir terjadinya suatu pelanggaran dari disiplin pegawai. Hal ini yang menjadikan pemerintah mewujudkannya dengan menciptakan sistem absensi online yang dapat digunakan untuk meminimalisir kecurangan dalam presensi kehadiran pegawai. Dengan sistem online tersebut dapat diketahui tingkat dari kedisiplinan pegawai dalam bekerja. Semua itu dapat dilihat dari jam berangkat kerja sampai dengan jam pulang kerja.

Absensi online merupakan suatu program atau kebijakan dari pemerintah dengan menghubungkan pengelolaan data kehadiran pegawai dengan internet. Absensi online merupakan pencatatan kehadiran dengan sistem cloud yang terhubung dengan database secara realtime. Sistem cloud ini akan menyimpan data absensi secara otomatis. Selain itu, data absensi itu dapat diakses di mana dan kapan saja, asalkan kita terhubung dengan jaringan internet (Jojonomic.com, 2019). Sistem yang dimiliki absensi online dapat mengurangi tingkat kecurangan yang sering kali terjadi dalam perusahaan dan instansi seperti manipulasi data dan penitipan absensi yang dilakukan oleh beberapa pihak. Melalui aplikasi absensi online, hanya karyawan yang dimaksud yang dapat mengakses akunnya sendiri. Penerapan absensi online juga sejalan dengan keadaan yang saat ini tengah menimpa dunia yaitu virus corona.

Suatu program atau kebijakan yang di buat pemerintah demi sebuah tujuan diharapkan berjalan dengan efektif. Menurut (Mahsun & Mohammad, 2006) efektifitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektifitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan

(spending wisely). Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa adalah suatu keniscayaan bagi pemerintahan agar dapat membuat program atau kebijakan berjalan dengan efektif dan memberi dampak yang positif kepada target sasaran. Dalam konteks efektifitas program terdapat indikator yang memiliki pengaruh penting dalam penerapan program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantuan program (Budiani, 2007). Ke empat indikator tersebut yang akan menjadi prefensi bagi suatu efektifitas program di pemerintahan. Saat ini pemerintah telah membuat berbagai macam kebijakan agar dapat melawan bencana yang terjadi yaitu virus korona.

Pandemi korona merupakan peristiwa atau fenomena penyebaran korona virus di seluruh belahan dunia. Virus ini berawal dari kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok dan telah menyebar ke seluruh negara serta menyebabkan berbagai kerugian dari berbagai aspek. Di Indonesia virus korona telah menyebabkan berbagai kerugian dari ekonomi, sosial dan politik. Hingga 31 Agustus 2020, jumlah kasus korona yang telah dikonfirmasi di Indonesia adalah sebanyak 174.796. artinya, terjadi penambahan sebanyak

66.420 kasus virus korona dari bulan sebelumnya (Kompas.com, 2020). Dalam meminimalisir penyebaran virus korona pemerintah membuat KMK No. 01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19. Dengan ditetapkannya kebijakan tersebut berbagai perusahaan dan instansi telah berbondong-bondong menerapkan peraturan tersebut dalam sistem kerja mereka. Kejadian penularan di kantor terjadi karena mesin absensi sidik jari dan juga makan bersama jelang istirahat. Hal ini semakin memperjelas penularan virus korona melalui mesin absensi menjadi risiko terbesar pasca-pelonggaran atau masa transisi PSBB.

Setiap perusahaan dan instansi diharapkan agar mulai mempertimbangkan mengganti sistem absensi yang biasa digunakan menjadi sistem absensi nirsentuh untuk mengurangi resiko penularan virus melalui mesin absensi. Banyak perusahaan dan instansi yang menerapkan sistem absensi melalui aplikasi Whatsapp atau aplikasi lainnya di grup kantor dimana proses dalam pengelolaan rekap data tetap manual dan dirasa kurang praktis. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dari kinerja pegawainya. Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya merupakan salah satu organisasi yang terdapat di daerah Surabaya yang telah menerapkan sistem

presensi online. Dengan terjadinya penerapan sistem absensi online tersebut merujuk pada pemberlakuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS). Apabila tingkat kedisiplinan dari pegawai dirasa kurang maka akan diberikan sanksi dengan mengurangi atau memotong kompensasi berupa uang makan tersebut. (Kasmir, 2016) kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik bersifat keuangan maupun non keuangan. Kompensasi bertujuan agar dapat memotivasi pegawai dengan harapan mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja dalam bekerja. Namun pada saat era pandemi yang menimpa seluruh dunia menyebabkan terjadinya proses kerja yang tidak bisa dilakukan secara offline atau di lapangan secara langsung.

Dengan kondisi pandemi virus COVID-19 saat ini pemerintah membuat kebijakan WHO (Work From Home) agar meminimalisir penyebaran virus COVID-19 ini. Para buruh atau pekerja di rumahkan cukup lama agar mencegah atau meminimalisir penyebaran virus dengan begitu keadaan akan menjadi membaik seiring berjalannya protokol yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun dari hal tersebut menimbulkan efek negatif yaitu rasa malas yang disebabkan oleh libur panjang membuat karakter semangat dan disiplin kerja menjadi menurun. Menurut

(Bkd.jabarprov.go.id, 2020) terdapat faktor lain turunya kinerja dari dampak pandemi yaitu PNS bekerja di rumah, PNS dilarang cuti, PNS dilarang mudik, gaji PNS terancam dipotong. Selain itu pengawasan absensi pegawai tidak dapat dilakukan dengan efektif dikarenakan pimpinan tidak dapat memantau seluruh kehadiran pegawai jika melakukan absensi melalui media Whatsapp dan aplikasi chat lainnya serta manipulasi data kehadiran yang akan terjadi kembali.

Pegawai mulai dapat bekerja dikantor saat ini di beberapa lembaga atau perusahaan, namun tetap mengantisipasi penularan virus korona menggunakan absensi online. Dalam penerapan absensi online masih terdapat kendala seperti gangguan sinyal dikarenakan dalam melakukan absensi membutuhkan akses internet. Menurut Kasi Telematika Dinhubkominfo Kabupaten Banyumas Jakarta Dalam (Radarbanyumas.co.id, 2016) "Masih terkendala pada jaringan, sehingga di beberapa ODP terkadang ada keterlambatan dalam memasukan absensi pada server". Kemudian (Radarsolo.jawapos.com, 2019) menjelaskan ketika server diakses bersamaan malah menimbulkan masalah. Kondisi tersebut diklaim menghambat kinerja ASN. Hal ini menunjukkan bahwa dikarenakan sistem absensi yang masih baru menyebabkan masih terdapat kendala.

Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya merupakan salah satu instansi pemerintahan yang saat ini mulai menerapkan sistem presensi kehadiran pegawai dengan beralih dari absensi fingerprint ke absensi online. Dalam penerapannya bertujuan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus korona. Selain dalam mengikuti protokol tersebut penerapan absensi online di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya dimaksudkan agar disiplin kerja pegawai tetap terlaksana. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti masalah dari server absensi online yang jika diakses secara bersamaan akan error dan kendala seperti sinyal internet yang terkadang kurang memadai mengakibatkan pegawai tidak dapat mengisi kehadirannya di absensi online.

Terdapat beberapa penelitian sejenis kiranya relevan dan menunjang penelitian ini. Pertama Penelitian (Mohd. Dahlan & Ariani, 2017) tentang efektifitas absensi elektronik terhadap disiplin dan kinerja PNS di Kabupaten Kutai Kartanegara menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif melalui rating skala penerapan absensi elektronik dapat dikatakan efektif, sedangkan penerapan absensi elektronik melalui pola parametrik menunjukkan disiplin pegawai dan kinerja yang dibentuk tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu juga kendala disiplin seperti terjadi

manipulasi data kehadiran, orientasi mengejar waktu absensi, bukan sarana/memotivasi peningkatan disiplin pegawai, tidak terjadi pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku pegawai dalam berdisiplin. Kebijakan pemberian tambahan penghasilan pegawai (TPP) dengan berdasarkan kehadiran pegawai telah mempersempit makna disiplin pegawai, sehingga peningkatan kinerja yang diharapkan terjadi dari peningkatan disiplin melalui penerapan absensi elektronik tidak terpenuhi (Mohdahan & Rita).

Kemudian penelitian (Mamminanga, 2020) tentang pengaruh efektifitas penerapan absensi elektronik sidik jari terhadap disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo. Jenis penelitian adalah penelitian survey pendekatan deskriptif kuantitatif. menurutnya untuk mencapai produktivitas kerja pegawai yang baik adalah dengan disiplin kerja pegawai. disiplin kerja pegawai dimulai dari kedisiplinan pegawai dalam mengikuti aturan waktu kerja. Salah satu untuk meningkatkan disiplin waktu kerja pegawai adalah dengan menerapkan sistem absensi. Dengan menggunakan sistem ini pegawai tidak bisa lagi terlambat masuk kerja, bahkan tidak bisa lagi pulang sebelum waktunya. Efektivitas penerapan absensi elektronik sidik jari pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo menunjukkan terdapat pengaruh positif

dan signifikan. Terdapat hubungan yang kuat antara efektifitas dengan disiplin kerja. Disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo secara umum pada kategori baik ditinjau dari disiplin waktu, disiplin peraturan dan berpakaian serta disiplin tanggung jawab kerja.

Pada penelitian (Fitria, 2020) di masa new normal, ASN akan bekerja lebih fleksibel. Dengan ada penerapan dan pembagian jadwal kerja Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah dan Work From Office (WFO) atau bekerja di kantor. Tentu penerapan ini ada sisi negatif dan sisi positif dengan kelebihan ataupun kekurangan. Tapi itu semua dapat diatasi dengan berbagai solusi, pembiasaan dan pengawasan. Bentuknya dengan menerapkan sistem pelayanan public dan absensi online. Absensi online diterapkan untuk mempermudah pegawai untuk absensi baik yang mendapat jadwal WFH dan WFO dan bentuk pengawasan agar pegawai tidak mangkir, tidak keluyuran dan tetap bertugas saat jam dinas.

Penelitian oleh (Mulyani, 2020) tentang penerapan absensi online berbasis android pada peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru pegawai negeri sipil pada bidang PAI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus fenomenologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah absensi online berbasis android

merupakan daftar kehadiran dengan menggunakan ponsel pintar android yang berbasis linux sebagai bagian dari kemajuan teknologi yang mempermudah sekaligus mendisiplinkan guru Pegawai Negeri Sipil dalam bidang PAI. Walaupun masih menjadi pro kontra karena aplikasi belum sepenuhnya sumber daya manusia yang belum siap dengan kemajuan teknologi, masalah ekonomi dan pribadi pegawai negeri sipil lainnya. Penerapan absensi online di Gugus Ahmad Yani telah mampu merubah pola kerja PNS pada bidang PAI. Sebagian besar guru PAI disiplin waktu dalam menjalankan kewajibannya. Sebagian kecil guru PAI yang belum disiplin pun bukan karena tidak mau mendisiplinkan diri tetapi karena berbagi hal seperti guru PAI yang berperan sebagai ibu rumah tangga juga, masalah ekonomi, dan hal manusiawi lainnya yang menyebabkan PNS tersebut kurang disiplin dalam waktu.

Selanjutnya penelitian oleh (Safudin, 2018) mengenai pengaruh penerapan absensi online terhadap disiplin karyawan pada Purple Express Laundry Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan absensi online terhadap disiplin karyawan pada Purple Express Laundry Jakarta. Data dikumpulkan dengan menyebar kuisioner terhadap 30 karyawan dan analisis data menggunakan SPSS versi 23. Metode yang digunakan adalah analisis regresi

linear sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden setuju bahwa penerapan absensi online sudah baik dan membawa dampak positif di dalam lingkungan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas penerapan sistem absensi online menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja karyawan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan absensi online terhadap disiplin pegawai. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokus penelitian yang dilaksanakan pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya dan menggunakan teori empat indikator yang mempengaruhi efektifitas program menurut (Budiani, 2007) serta menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini menjadikan peneliti tertarik dalam melakukan kajian tentang penerapan absensi online di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya dalam pengendalian kinerja dan disiplin kerja pegawai. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana efektifitas absensi online dalam pengendalian disiplin kerja di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya saat pandemi?". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas absensi online dalam pengendalian disiplin kerja di

Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya saat pandemi COVID-19. Data yang didapat akan diolah dan dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif serta dikaitkan dengan teori-teori.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan (Jamaluddin, 2015) bahwa desain penelitian kualitatif tidak memiliki desain atau prosedur standard sebagaimana yang ada di dalam penelitian eksperimen. Lokus penelitian ini bertempat pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya. Peneliti memilih lokus ini karena Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya menerapkan system absensi kehadiran menggunakan absensi online saat pandemi ini terjadi. Dengan penerapan absen kehadiran absensi online tersebut meningkatkan rasa kedisiplinan dalam bekerja.

Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Data sekunder berupa dokumentasi foto, arsip, atau video. Data wawancara dilakukan dengan merekam ke dalam bentuk transkrip kemudian hasil wawancara dikelola dalam bentuk matriks lalu hasil transkrip wawancara menggunakan teknik triangulasi untuk menyesuaikan adanya kesesuaian antara

hasil wawancara dengan observasi maupun dokumen.

Dalam memperoleh informasi yang akurat, wawancara dilakukan dengan informan yang telah dipertimbangkan berdasarkan kriteria sesuai konteks penelitian. Pada tahap peninjauan, peneliti melakukan teknik snowball yaitu wawancara mendalam menggunakan karakteristik social-budaya lokal sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Adapun observasi dilakukan dengan tidak berstruktur dilakukan tanpa menggunakan guide observasi (Bungin, 2007:120). Penetapan informan dilakukan dengan teknik snowball agar menemukan informan kunci secara selektif sehingga data tidak mengalami kebiasan sehingga memperoleh gambaran utuh terkait fenomena penerapan absensi di kantor Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya. Setelah data telah diperoleh akan dilanjutkan dengan analisis secara kualitatif. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014:8) dalam terjemahan (Rohidu, 2015) bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh suatu data di lapangan yang tidak berupa angka-angka namun

berisikan uraian-uraian sehingga menggambarkan hasil yang sesuai dengan data yang telah dianalisa yang kemudian diinterpretasikan. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara tersebut dibaca dengan cermat agar kemudian dilakukan reduksi data. Setelah peneliti membuat reduksi data dengan mengambil dan mencatat beberapa informasi penting, kemudian dapat diperoleh sebuah inti kalimat yang tetap menggunakan bahasa sesuai dengan hasil wawancara, maka dari itu akan menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan teori-teori dan temuan-temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurang lebih efektifitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan dalam suatu kebijakan. Pengertian efektifitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin

mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Dalam penerapan suatu program di suatu lembaga dengan efektif, maka dapat diperhatikan pula beberapa dimensi dari efektifitas program yang harus dipenuhi oleh para pelaksana program. Dimensi-dimensi efektifitas program ini terdiri dari teori menurut Menurut (Budiani, 2007) bahwa ada 4 dimensi kualitas pelayanan yaitu sebagai berikut.

1. Sasaran program

Sasaran program merupakan target dari pemerintah yang hendak dijadikan peserta program penanganan disiplin kehadiran di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya Surabaya dengan maksud agar program ini memiliki nilai bermanfaat yang lebih tinggi bagi pegawai. dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program terdapat beberapa indikator yaitu pelaksana dan pelaksanaan program absensi online. Lalu menurut (Budiani, 2007) mengatakan bahwa ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal itu dapat dilihat dari kesuksesan seseorang dalam memanfaatkan program tersebut dengan baik.



Gambar 1. Pegawai Melakukan Absensi Online

Sumber: Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya, 2021

Dari hasil temuan di lapangan mengenai sasaran program absensi online berdasarkan hasil penelitian menurut informan terdapat pihak berwenang dalam mengelola data absensi yaitu pihak kepegawaian dan umum. Pelaksanaan absensi online memiliki kelebihan yaitu dalam melakukan absensi dirasa praktis dan kekurangannya terkendala sinyal. Dalam pelaksanaan absensi online telah dilakukan oleh pegawai sesuai peraturan jam kantor yaitu di atas jam 5 pagi untuk masuk dan sebelum jam 21.00 untuk pulang.

Program absensi online di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya terbentuk dikarenakan virus korona yang terjadi menyebabkan pemerintah melakukan antisipasi untuk meminimalkan penularan. Dalam pelaksanaan absensi online di kantor Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat

Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya terdapat bagian yang berwenang mengelola program tersebut. Dalam pelaksanaan absensi online yang baru saja tahun ini diterapkan memiliki beberapa faktor yang menyebabkan berjalan dengan baik atau tidaknya program ini. Hal itu karena sistem yang masih baru-baru ini diterapkan oleh. Dalam pelaksanaan terdapat aturan jam absensi yaitu saat berangkat dan pulang kerja.

Terbentuknya suatu program berdasarkan pada rumusan masalah yang ada dilapangan. Hal tersebut menciptakan sebuah ide atau inovasi baru untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Program absensi online muncul untuk menjawab masalah yang ada yaitu penularan virus korona. Dalam penerapan absensi online memiliki landasan regulasi agar pelaksanaan program berjalan dengan baik sesuai rencana. Absensi online di Kantor

Imigrasi memiliki tujuan yaitu untuk memantau kehadiran dari pegawai saat berangkat dan pulang kerja di kantor.

Program absensi online ditujukan kepada seluruh pegawai di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya. Penerapan absensi online diterapkan kepada seluruh pegawai dengan tujuan untuk meminimalisir penularan virus korona di dalam kantor imigrasi. Seluruh pegawai diwajibkan untuk menggunakan absensi online dalam mengisi absensi kehadiran mereka. Penerapan absensi online dilakukan sesuai regulasi dimana jam pelaksanaan absensi dilakukan saat diatas jam 5 pagi untuk masuk, dan sebelum jam 21.00 untuk pulang. Dalam pelaksanaan absensi online untuk disiplin kehadiran di kantor imigrasi telah efektif. Hal ini dikarenakan untuk mengakomodasi pegawai yang WFH dan agar sesuai protokol 5m.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ketepatan sasaran program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya ketepatan sasaran program absensi online di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya saat pandemi virus korona sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan sasaran yaitu kepada seluruh pegawai kantor serta sesuai dengan regulasi yang ada. Ini semua dapat dilihat saat dilakukan pelaksanaan program absensi online disiplin

kehadiran seluruh pegawai telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jam kantor. Penerapan absensi ini dimaksudkan untuk memantau kehadiran kerja pegawai saat berangkat dan pulang kerja. Absensi online di kantor imigrasi dapat dikatakan efektif karena sesuai dengan sasaran perencanaan yaitu untuk mengetahui kehadiran jam kerja dari pegawai.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Untuk menganalisa dari segi sosialisasi terdapat indikator sosialisasi program dan faktor pengambat sosialisasi. Menurut (Budiani, 2007) mengatakan bahwa sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan dan dilaksanakan kepada pegawai kantor.

Perlunya sosialisasi terhadap pegawai menyangkut absensi online telah dipahami oleh Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Surabaya dengan dilakukannya pertemuan secara online agar menghindari dan mengurangi penularan virus korona. Namun sosialisasi tersebut tentunya tidak akan berjalan dengan baik apabila dari pegawai tidak dapat bekerjasama terhadap kebijakan yang diambil oleh kantor imigrasi. Dalam menyebarkan

informasi sosialisasi di kantor imigrasi memanfaatkan media yang saat ini sangat berperan yaitu daring. Dalam melakukan sosialisasi perlu dilaksanakan dengan merata kepada seluruh pegawai agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil temuan di lapangan mengenai sosialisasi program absensi online berdasarkan hasil penelitian menurut beberapa pegawai dapat dinyatakan indikator sosialisasi di kantor imigrasi dalam melaksanakan absensi online sudah sesuai dengan target. Hal itu dapat dilihat dimana penyampaian informasi mengenai absensi online telah dilakukan secara menyeluruh kepada pegawai dan tidak terdapat hambatan dalam penyampaian program tersebut. sosialisasi program dilakukan dengan memanfaatkan media daring yang digunakan untuk melakukan sosialisasi agar dapat meminimalisir penularan virus korona.

Sosialisasi mencakup interaksi sosial dan tingkah laku. Sehingga sosialisasi merupakan elemen penting dalam suatu sistem sosial. Dalam sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu tersebut berada. Dalam penyampaian suatu informasi dari suatu kebijakan kepada sasaran objek akan terkadang terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Salah satu faktor tersebut berupa media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dengan media yang tepat

sosialisasi dalam menyampaikan informasi akan berjalan dengan efektif. Media yang digunakan yaitu secara daring dikarenakan untuk mematuhi protokol kesehatan dan meminimalisir penularan virus korona.

Pelaksanaan suatu kebijakan memiliki faktor penghambat termasuk sosialisasi. Dari fakta di lapangan sosialisasi absensi online di kantor imigrasi tidak terdapat hambatan. setelah dilakukan sosialisasi kepada pegawai pelaksanaan kebijakan dilakukan secara trial atau masa percobaan seminggu kemudian wajib melaksanakan untuk seterusnya. Dari hasil penelitian dan berdasarkan teori mengenai sosialisasi program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya sosialisasi dari kepegawaian dan umum mengenai program kepada pegawai kantor sudah sesuai dengan target pelaksanaan sosialisasi dan berjalan dengan efektif karena telah dilakukan secara merata kepada seluruh pegawai. pegawai sudah mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan saat sosialisasi program absensi online dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih melalui daring dengan begitu informasi yang disampaikan mampu terlaksana dengan baik dan sesuai dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan sosialisasi dilihat dari hasil penelitian tidak terdapat hambatan karena setelah dilakukan sosialisasi pegawai kantor

telah mengerti dan menguasai penggunaan absensi online.

3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektifitas dan efisiensi kelompok. Dalam menganalisa hasil penelitian dari tujuan program terdapat indikator tujuan pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan. Menurut (Budiani, 2007) mengatakan bahwa tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keseluruhan upaya dalam pencapaian dari suatu tujuan program harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan tahap-tahapan yang baik dalam pencapaian suatu tujuan program tersebut.

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi serta merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi. Dari tujuan tersebut terbentuklah program yang memiliki arti dari suatu pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi kesatuan prosedur yang berupa urutan langkah dalam

menyelesaikan masalah yang diimplementasikan. Tujuan dari program absensi online di kantor imigrasi dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus korona. Kasus virus korona mulai meningkat saat bulan maret disebabkan oleh turis maupun masyarakat local yang baru kembali dari luar negeri. Dari kasus yang semakin meningkat di Indonesia kantor imigrasi memiliki inisiatif untuk melakukan suatu inisiasi yaitu menerapkan absensi online untuk menghindari penyebaran virus korona.

Dari hasil temuan lapangan mengenai tujuan program absensi online berdasarkan hasil penelitian menurut beberapa pegawai dapat dinyatakan dari indikator tujuan di kantor imigrasi dalam pelaksanaan absensi online sudah sesuai dan efektif. Tujuan diterapkannya absensi online di kantor imigrasi yaitu penerapan program dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kinerja pegawai. Dalam penerapan absensi online sudah berjalan sesuai dengan tujuan, dapat dilihat dari pegawai yang disiplin melakukan absensi online sesuai aturan jam yang berlaku. Namun dalam penerapan program terkadang terdapat kendala dikarenakan sistem yang masih baru. Jika terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan program biasanya terdapat teknisi dari kantor imigrasi.

Dalam pelaksanaan dari suatu kebijakan kepada terkadang terdapat faktor yang mempengaruhi

pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut yang akan memberi dampak positif maupun negatif terhadap pelaksanaan program. Jika terjadi kendala atau kesalahan teknis yang tidak terduga diperlukan penanganan agar dalam menyampaikan pelaksanaan program akan berjalan dengan efektif. Di kantor imigrasi dalam pelaksanaan absensi online tidak terdapat hambatan dikarenakan pegawai yang telah terlatih dalam menggunakan teknologi. Walaupun terdapat kendala terdapat teknisi dari kantor yang siap membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Pelaksanaan program terkadang mengalami atau memiliki faktor penghambat. Penerapan absensi online di kantor imigrasi telah dilakukan dengan baik dan efektif. Dari data dilapangan pelaksanaan absensi online di kantor imigrasi tidak terdapat masalah karena semua pegawai sudah terlatih dalam menggunakan gadget sebab semenjak 2018 sudah dilakukan penerapan e-government. Walau demikian masih ditemukannya kendala kecil seperti terdapat error pada sistemnya saat server terjadi down atau kurangnya kecepatan sinyal yg dimiliki oleh gadget pegawai. Suatu masalah pasti terdapat penanganan seperti halnya permasalahan pada absensi online. Walau begitu kantor imigrasi memiliki teknisi teknologi informasi dan komunikasi yang siap menangani khusus dalam bidang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai tujuan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tujuan program absensi online di kantor imigrasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan karena pihak kepegawaian ingin menghindari persebaran virus korona dikarenakan sejak bulan maret telah beredar surat edaran lockdown yang menjadikan pegawai dibagi menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut yaitu 50% ditugaskan di kantor dan sebagian di rumahkan serta wajib untuk 50 tahun ke atas. Penerapan absensi online berjalan dengan efektif terlihat dari kondisi pegawai yang memang sudah siap untuk menggunakan teknologi sejak adanya e-government.

4. Pemantuan program

Pemantauan program merupakan prosedur penilaian yang secara deskriptif dimaksudkan mengidentifikasi dan mengukur pengaruh dari kegiatan yang berjalan. Dalam menganalisa pemantuan program di kantor imigrasi terdapat indikator monitoring pelaksanaan program dan proses pelaksanaan program setelah monitoring. Menurut (Budiani, 2007) mengatakan pemantuan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta. Pengawasan terhadap program akan dilaksanakan secara menerus dengan membuat laporan

setiap bulan dan dilakukan evaluasi setelahnya.

Pemantuan pegawai saat dilakukannya penerapan absensi online merupakan suatu langkah dari kantor imigrasi untuk memastikan apakah tujuan yang ditetapkan berjalan dengan baik serta untuk memastikan bahwa program tidak ada permasalahan saat dilaksanakan. Dalam pelaksanaan

absensi online yang baru-baru ini diterapkan diperlukan adanya pemantuan serta evaluasi. Hal itu bertujuan untuk menyempurnakan sistem absensi online. Pemantuan serta evaluasi memiliki peran penting dalam suatu program agar atasan mengetahui proses pelaksanaan kebijakan berjalan baik atau tidak.

Tanggal	Hari	Jam Masuk	Jam Keluar	Status
01 Februari 2021	Sabtu	05:43	19:26	
02 Februari 2021	Minggu	05:28	19:30	
03 Februari 2021	Rabu	05:14	17:17	
04 Februari 2021	Kamis	06:27	17:33	
05 Februari 2021	Jumat	05:59	18:43	
06 Februari 2021	Sabtu			
07 Februari 2021	Minggu			
08 Februari 2021	Sabtu	05:40	19:24	
09 Februari 2021	Minggu	05:14	19:24	
10 Februari 2021	Sabtu	05:07	18:37	
11 Februari 2021	Kamis	05:45	18:04	
12 Februari 2021	Jumat			Cuti (Dokter)
13 Februari 2021	Sabtu			
14 Februari 2021	Minggu			
15 Februari 2021	Sabtu	05:40	17:28	
16 Februari 2021	Minggu	05:40	17:46	
17 Februari 2021	Rabu	05:44	19:49	
18 Februari 2021	Kamis	06:58	19:31	
19 Februari 2021	Jumat	05:53	19:09	
20 Februari 2021	Sabtu			
21 Februari 2021	Minggu			
22 Februari 2021	Sabtu	06:37	19:47	
23 Februari 2021	Minggu	06:02	19:07	
24 Februari 2021	Rabu	06:23	19:10	
25 Februari 2021	Kamis	06:08	19:19	
26 Februari 2021	Jumat	05:55	19:05	
27 Februari 2021	Sabtu			
28 Februari 2021	Minggu			

Gambar 2. Rekap Data masing-masing Pegawai Per Satu Bulan.

Sumber: Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya

Dari hasil temuan lapangan mengenai pemantuan absensi online berdasarkan hasil penelitian menurut informan dapat dinyatakan indikator pemantuan di kantor imigrasi telah sesuai dan berjalan dengan baik. Tujuan dilakukannya pemantuan dan evaluasi untuk perbaikan sistem serta menjadi dasar perhitungan jam kerja. Jika pegawai melakukan pelanggaran jam

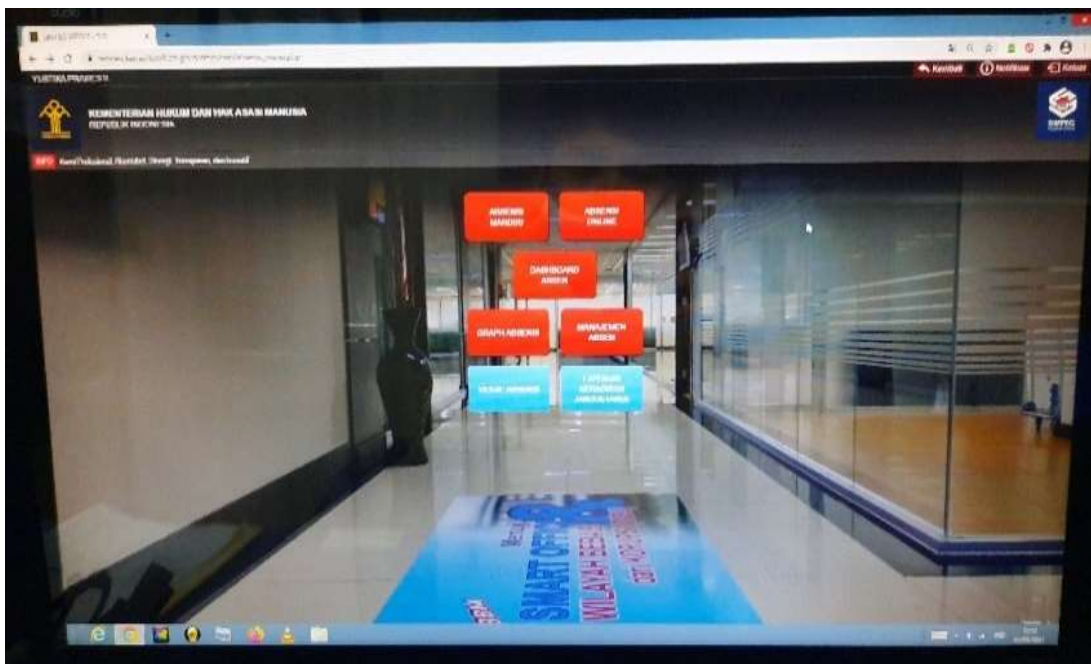
kerja kantor akan dikenakan potongan tunjangan seperti tidak atau telat melakukan absensi. Evaluasi dilakukan setiap bulan agar absensi pegawai terus terpantau sesuai dengan peraturan.

Dalam pelaksanaan program terdapat proses atau prosedur yang ditempuh demi berjalannya program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. efektifitas suatu kebijakan

dapat dilihat dari hasil pelaksanaan setelah evaluasi yang dilakukan. Setelah dilakukan pemantuan serta evaluasi suatu program akan terlihat hasil yang semakin membaik untuk kedepannya.

Hasil pemantuan dan evaluasi absensi online di kantor imigrasi dilihat dari pegawai semakin mahir, mengerti dan menguasai menggunakan absensi. Faktor diterapkannya absensi online untuk mematuhi protokol kesehatan, jika pandemi virus korona telah berakhir maka penerapan akan ikut berhenti. Namun absensi online memiliki kemungkinan diterapkan lebih lanjut karena mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Setelah dilakukan pemantuan dan evaluasi absensi online di kantor imigrasi dilihat dari keadaan lapangan setelah dilakukan pemantuan

dan evaluasi dalam pelaksanaan absensi online pegawai semakin bertanggung jawab dalam disiplin kehadiran serta semakin mahir saat pelaksanaan absensi di kesehariannya. Pegawai telah menguasai dan menghafal tata laksana absensi online dimana dalam penggunaannya yaitu pertama membuka aplikasi dari gadget masing-masing, kedua memasukkan nip dan password yang dimiliki pegawai, setelah itu dalam sistem absensi tersebut terdapat daftar seperti assignment resiko COVID-19 yang perlu dicentang dan terakhir masuk ke menu absensi serta melakukan absensi”.



Gambar 3. Menu Utama Aplikasi Absensi Online

Sumber: Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya, 2021

terdapat indikator yang memiliki pengaruh penting dalam penerapan program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantuan program (Budiani, 2007). Ke empat indikator tersebut yang akan menjadi prefensi bagi suatu efektivitas program di pemerintahan. Saat ini pemerintah telah membuat berbagai macam kebijakan agar dapat melawan bencana yang terjadi yaitu virus korona. Kesimpulan dari penelitian ini dikaitkan dengan teori efektifitas program dari (Budiani, 2007) yaitu sebagai berikut.

Mengenai ketepatan sasaran program, dalam penerapan absensi online di kantor imigrasi saat pandemi virus korona sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan sasaran yaitu kepada seluruh pegawai kantor imigrasi serta regulasi yang ada. Dilihat saat dilakukan pelaksanaan program absensi online disiplin kehadiran seluruh pegawai telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jam kantor.

Dalam penerapan absensi online di kantor imigrasi dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pegawai kantor secara merata. Dari hasil penelitian pegawai sudah mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan saat sosialisasi program absensi online dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih melalui daring dengan begitu

informasi yang disampaikan mampu terlaksana dengan baik dan tidak terdapat hambatan karena setelah dilakukan sosialisasi pegawai kantor telah mengerti serta menguasai penggunaan absensi online.

Tujuan dari program absensi online di kantor imigrasi yaitu ingin menghindari persebaran virus korona dikarenakan sejak bulan maret telah beredar surat edaran lockdown yang menjadikan pegawai dibagi menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut yaitu 50% ditugaskan di kantor dan sebagian di rumahkan serta wajib untuk 50 tahun ke atas. Penerapan absensi online berjalan dengan efektif terlihat dari kondisi pegawai yang memang sudah siap untuk menggunakan teknologi sejak adanya e-government.

Setiap program terdapat tahap pemantuan dan evaluasi agar berjalan dengan efektif. Pada program absensi online di kantor imigrasi terdapat laporan yang dibuat setiap bulan kemudian akan diberikan kepada pihak kemenkumham. Dari hasil rekap data absensi pegawai akan dilakukan evaluasi agar menjadi perhitungan jam masuk dan pulang kerja dilihat dari masuk dan telatnya pegawai melakukan absensi yang kemudian akan dilakukan potongan tunjangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis bermaksud menyampaikan saran untuk meningkatkan efektifitas penerapan

absensi online terhadap disiplin kerja pegawai di Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya di masa pandemi COVID-19. Pihak yang berwenang menangani dan kepala kantor diharapkan melakukan pembenahan kembali pada sistem absensi online seperti pembedaan pada server yang terkadang mengalami kendala agar dalam pelaksanaan absensi online menjadi lebih efektif dan efisien. Kemudian penambahan fitur untuk melakukan pengawasan terhadap hadirnya pegawai dikantor saat melakukan absensi yang menjadikan pemantauan terhadap kehadiran pegawai menjadi semakin baik dan tidak ada perilaku semena-mena untuk berangkat kerja setelah melakukan absensi. Diharapkan kepada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Surabaya untuk mempertimbangkan penggunaan absensi online untuk diterapkan kedepannya dikarenakan era teknologi dan informasi yang semakin canggih agar mampu bersaing dengan yang lain.

REFERENSI

- Bkd.jabarprov.go.id. (2020). Dampak Sosial Pandemi Covid 19 Pada Pekerjaan Sektor Publik. 3 Juni. <http://bkd.jabarprov.go.id/artikel/202-dampak-sosial-pandemi-COVID-19-pada-pekerjaan-sektor-publik> (Diakses 18 Desember 2020)
- Budiani, N. W. (2007). Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (II). Kencana.
- Dimiyati Ayatullah, M., Ariyanto Sandi, E., & Hendra Wibowo, G. (2019). Rancang Bangun Absensi Mahasiswa Berbasis Fingerprint Menggunakan Komunikasi Wireless. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2), 152–158. <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i2.1123>
- Jojonomic.com. (2019). Kelebihan Absensi Online yang tidak Kamu dapatkan di Absen Konvensional. 15 Juli. <https://www.jojonomic.com/blog/absensi-online-vs->

- konvensional/ (Diakses 18 Desember 2020)
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). PT. Rajafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). Melihat Peningkatan Kasus COVID-19 di Indonesia dari Bulan ke Bulan. 1 September. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/01/200200165/melihat-peningkatan-kasus-COVID-19-di-indonesia-dari-bulan-ke-bulan?page=all> (Diakses 20 Desember 2020)
- Kurniati, R. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Elektronik (Finger Print Scanner) Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Mahsun, & Mohammad. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. BPFE.
- Maliah, A. S. (2016). Pengaruh Efektifitas Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 54–72.
- Radarbanyumas.co.id. (2016). Absensi Online “Bermasalah.” 5 Januari. <https://radarbanyumas.co.id/absensi-online-bermasalah/> (Diakses 20 Desember 2020)
- Radarsolo.jawapos.com. (2019). Demi Bisa Absen, ASN Panjat Genteng. 4 Oktober. <https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/10/04/159165/demi-bisa-absen-asn-panjat-genteng> (Diakses 20 Desember 2020)
- Ramadhani, A. (2016). Pengaruh E-Government Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Biro Bina Mental Dan Spiritual Provinsi Sulawesi Selatan [Universitas Hasanuddin]. <https://core.ac.uk/download/pdf/77625409.pdf>
- Rohidu, T. R. (2015). Analisis Data kualitatif. In *Qualitative Data Analysis* (p. 16). Universitas Indonesia Press.
- Sabri, A. (2018). Efektifitas fingerprint dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di dinas pertanian dan perkebunan aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Safitriani. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Di Kab . Jeneponto. Uin Alauddin Makassar.
- Zainal, V. R. (2014). *Islamic Human Capital Management (Manajemen Sumber Daya Insani)* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan work from home dan work from office

- dengan absensi online sebagai implikasi E-Government di masa new normal. *Civil Service Journal*, 14(1), 69–84. <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/264>
- Mamminanga, I. (2020). Pengaruh efektifitas penerapan absensi elektronik sidik jari terhadap disiplin kerja pegawai negeri sipil pada dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten wajo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis*, 2(1), 11–23.
- Mohd. Dahlan, & Ariani, R. (2017). Efektifitas Absensi Elektronik Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pns Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 6(1), 1–20.
- Mulyani, Y. (2020). Penerapan Absensi Online Berbasis Android Pada Peningkatan Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Pegawai Negeri Sipil Pada Bidang Pai. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 205–207. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Safudin, M. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi Online Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada UKM Purple Express Laundry Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(2), 104. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i2.189>
- Wijaya, I. G. N. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Sistem Absensi Online Di Stmik Stik Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 06(01), 43–53.